

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurang minatnya mahasiswa terhadap dunia usaha dan berwirausaha bagi kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Hal ini dikarenakan minat berwirausaha di Indonesia terbilang masih rendah. Fenomena mengenai minat berwirausaha yang masih terbilang rendah di Indonesia pada kenyataannya saat ini telah menjadi perhatian bagi berbagai pihak. Berdasarkan data pada Kementerian Koperasi dan UKM yang dikutip dalam kemenkopukm.go.id, rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini masih sangat rendah yaitu 3,47 persen dari total penduduk Indonesia (kemenkopukm.go.id, 2022). Jumlah ini masih terbilang kalah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Hal ini menjadi suatu tantangan bagi usia produktif di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari Negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya dengan menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Indonesia. Menurut Cahya (2021), kampus dan mahasiswa merupakan target sasaran yang potensial untuk meningkatkan minat berwirausaha (Cahya, 2021).

Indonesia mulai menggalakkan dan menyebarkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara lebih luas. Dari mulai Sekolah menengah, hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha lulusan, sehingga saat mereka lulus dan terjun langsung ke

masyarakat, mereka memiliki cukup ilmu dan mental menjadi seorang wirausahawan.

Mahasiswa diarahkan berbagai program kampus dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan mahasiswa, seperti mata kuliah kewirausahaan, praktek kewirausahaan, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan sebagainya. Program-program kewirausahaan itulah yang akan menjadi sumber inspirasi berwirausaha bagi mahasiswa kelak lulus nanti.

Selain itu, telah banyak pula program pemerintah yang diupayakan dengan tujuan untuk mengembangkan keinginan berwirausaha bagi mahasiswa, dengan tujuan utama yaitu untuk mengubah pola pikir (mindset) mereka yang lebih memilih untuk menjadi pencari kerja dibandingkan membuka lapangan pekerjaan baru apabila mereka telah menyelesaikan pendidikan. Salah satu program kewirausahaan yang dihadirkan pemerintah untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa adalah program Wirausaha Merdeka.

Dikutip dalam ltdikti13.kemdikbud.go.id, program ini merupakan bagian dari program MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon *entrepreneur* melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dengan diadakannya program wirausaha ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor untuk menumbuhkan potensi kewirausahaan di Indonesia (ltdikti13.kemdikbud.go.id, 2022).

Masih rendahnya minat berwirausaha mahasiswa dapat ditunjukkan dari sebagian besar lulusan lebih berkeinginan menjadi pegawai (karyawan) dan hanya sebagian kecil yang berkeinginan untuk berwirausaha. Artinya, orientasi mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Meskipun hal tersebut belum menunjukkan secara utuh cita-cita mahasiswa setelah lulus kuliah, namun setidaknya hal ini memberikan sedikit gambaran bahwa minat untuk menjadi wirausaha di kalangan mahasiswa masih rendah.

Mereka yang hanya fokus menjadi pencari kerja hanya mengandalkan pekerjaan yang berhubungan dengan bidang keilmuannya, tidak tertarik berkreasi atau berinovasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Mereka memiliki *mindset* bekerja di perusahaan akan lebih terjamin pendapatannya dibandingkan menjadi seorang pengusaha. Dengan bekerja di perusahaan, maka pendapatannya akan tetap tiap bulannya dibandingkan mereka berwirausaha dengan pendapatan yang tidak menentu setiap bulannya.

Fenomena tersebut terjadi dikarenakan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa akan menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirasaha setelah lulus rendah. Jika pola pikir masyarakat tidak diubah dan hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka dikhawatirkan akan memicu Indonesia akan mempunyai banyak permasalahan seperti bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia, nantinya akan menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran di Indonesia (Siregar & Nawawi, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.



Gambar 1.1 Data Pekerjaan yang Diharapkan Mahasiswa FE UNJ

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

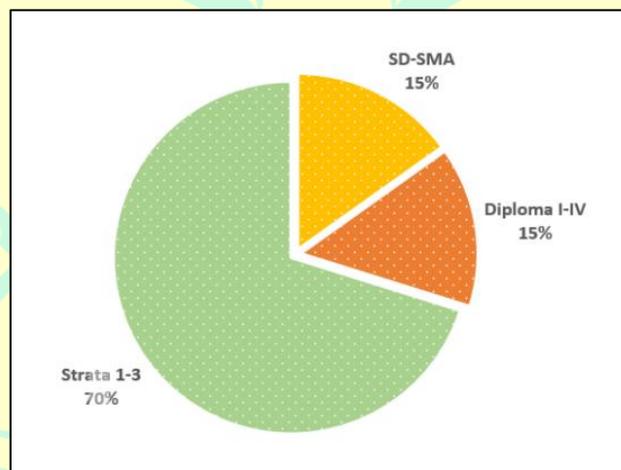
Pra riset telah dilakukan peneliti kepada 30 orang responden. Mereka adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Singarimbun dan Effendi (2006) dalam Sijabat et al., (2021) menyatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner dilakukan terhadap 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 responden maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal (Sijabat et al., 2021).

Berdasarkan data pra riset pada Gambar 1.1, dikatakan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) menjadi pilihan favorit sebagian besar responden, yang mengharapkan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 56,7% atau 17 dari 30 responden. Kemudian di urutan kedua adalah responden yang mengharapkan pekerjaan sebagai karyawan swasta dengan persentase sebesar 20% atau sebanyak 6 dari 30 responden. Sedangkan yang mengharapkan pekerjaan sebagai wirausaha hanya sebesar 13,3% atau 4 dari 30 responden.

Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat menunjukkan bahwa keinginan untuk menjadi karyawan masih menjadi pilihan profesi dominan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini tentunya

menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga yang berperan menjadi penghasil lulusan untuk mengupayakan agar setiap lulusan bukan hanya mampu diserap sebagai tenaga kerja saja, tetapi mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan, karena masih banyaknya para lulusan yang masih enggan terjun langsung untuk menjadi wirausaha.

Tingginya minat para lulusan sarjana untuk menjadi seorang PNS dikarenakan paradigma mereka tentang kehidupan sejahtera sebagai PNS. Mereka memiliki pola pikir bahwa menjadi seorang PNS memiliki jaminan kehidupan yang sejahtera sampai hari tua. Pola pikir itulah yang membentuk mereka setelah lulus tujuan utamanya adalah menjadi seorang pegawai. Dikutip dalam bkn.go.id, data yang diperoleh dari Badan Kepegawaian Negara menunjukkan bahwa sebesar 70% ASN di Indonesia berjenjang pendidikan terakhir lulusan Sarjana (Badan Kepegawaian Negara, 2022).



Gambar 1.2 Data ASN Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Sumber: www.bkn.go.id

Semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan pada era sekarang ini dan persaingan kerja antar lulusan perguruan tinggi semakin ketat persaingannya. Inilah pentingnya meningkatkan minat lulusan dalam berwirausaha, karena

berwirausaha dapat menjadi pilihan sebagai alternatif sulitnya mencari pekerjaan pada sekarang ini untuk mendapatkan sumber penghasilan.



Gambar 1.3 Ketertarikan dan Minat Seseorang Menjadi Wirausaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan data pra riset pada gambar 1.3 mengenai ketertarikan dan minat seseorang menjadi wirausaha, karena sulitnya mencari pekerjaan pada sekarang ini, sebesar 53,3% memilih Ya, yang artinya dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan pada sekarang ini, mereka tertarik dan berminat untuk berwirausaha. Sedangkan yang memilih Tidak sebesar 46,7%, yang artinya mereka tidak tertarik dan berminat untuk berwirausaha meskipun di era sekarang ini sulit mencari pekerjaan. Mereka yang memilih Ya memiliki *mindset* bahwa berwirausaha dapat menjadi pilihan sebagai alternatif sulitnya mencari pekerjaan pada sekarang ini.

Meskipun pada hasil pra riset sebelumnya persentase tertinggi sebesar 56,7% atau 17 dari 30 responden mengharapkan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun sebenarnya mereka juga memiliki ketertarikan dan minat untuk menjadi wirausaha. Alasan mereka tertarik berwirausaha yaitu sebagai alternatif jika ketika lulus mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Terdapat

beberapa faktor yang membuat seseorang takut untuk berwirausaha. Berikut merupakan hasil pra riset mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak memilih berwirausaha sebagai pilihan karir setelah lulus.

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang tidak memilih berwirausaha sebagai pilihan karir setelah lulus kuliah. Diantaranya adalah: Mereka takut mengambil resiko, kurangnya pendidikan mengenai kewirausahaan, motivasi berwirausaha yang kurang, penghasilan tidak pasti jika berwirausaha, dan tidak adanya dukungan dari sekitar. Berikut merupakan hasil pra riset mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa FE (Fakultas Ekonomi), Universitas Negeri Jakarta untuk tidak memilih wirausaha.



Gambar 1.4 Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa FE UNJ untuk Tidak Memilih Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Pada gambar diatas, yaitu hasil pra riset pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa hasil paling tinggi yaitu faktor kurangnya pendidikan mengenai kewirausahaan dengan persentase sebesar 46,7%, disusul dengan faktor kurangnya motivasi berwirausaha dengan persentase sebesar 36,7%. Kemudian

diurutan ketiga yaitu faktor takut mengambil resiko dengan persentase sebesar 13,3%. Faktor terakhir yaitu penghasilan yang tidak pasti mendapat persentase terkecil sebesar 3,3%.

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan, dapat setiap orang ketahui bahwa setiap faktor dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, namun kurangnya seseorang memperoleh pendidikan kewirausahaan memiliki persentase tertinggi dalam mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Pengetahuan yang seseorang dapatkan dari pendidikan kewirausahaan akan membuat meningkatnya rasa ingin tahu seseorang mengenai kewirausahaan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha (Pranoto et al., 2018). Dengan pendidikan kewirausahaan, seseorang akan mendapat nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan, misalnya dengan teori maupun pengalaman yang didapat dari praktik kewirausahaan.

Perguruan tinggi yang merupakan wadah bagi mahasiswa memiliki peranan dalam memberikan motivasi bagi setiap mahasiswanya untuk berwirausaha. Hal ini penting untuk menumbuhkan jumlah wirausahawan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memberikan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang dikemas melalui kurikulum berupa mata kuliah Kewirausahaan dengan bobot 3 SKS diwajibkan bagi seluruh mahasiswa.



Gambar 1.5 Data Kapan Pertama Kali Mahasiswa FE UNJ Mendapat Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan data pra riset pada gambar 1.5 menyatakan bahwa 56,7% mahasiswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan sejak SMA/SMK/MA, sebesar 30% mendapat pendidikan kewirausahaan sejak SMP dan sebanyak 13,3% responden mendapat pendidikan kewirausahaan sejak duduk di bangku perkuliahan. Pada kenyataannya masih ada yang baru mendapatkan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Padahal, untuk mencetak seorang wirausaha yang berkualitas haruslah melalui proses pendidikan yang panjang dan sistematis.

Penanaman pendidikan kewirausahaan sejak usia Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting untuk dilakukan. Mengingat bahwa usia anak Sekolah Dasar (SD) adalah merupakan usia yang sangat imajinatif. Pada dasarnya anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah individu yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan memiliki karakteristik yang unik pada setiap individu. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk anak Sekolah Dasar karena

dapat membentuk karakter peserta didik dalam kewirausahaan agar kedepannya mampu menjadi wirausahawan Indonesia yang sukses (Maulida et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian Yusuf & Efendi (2019) yang berjudul "*Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy*" menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha (Yusuf & Efendi, 2019).

Selain itu, terdapat pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh negatif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian Hadyastiti et al., (2020) yang berjudul "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha" menyatakan bahwa antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha tidak memiliki pengaruh apapun (Hadyastiti et al., 2020).

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh bagi seseorang dalam meningkatkan minat berwirausaha adalah faktor motivasi berwirausaha. Motivasi dapat menjadi penguat seseorang yang akan memulai untuk berwirausaha. Salah satu yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu dengan memiliki motivasi berwirausaha dalam diri seseorang. Motivasi berwirausaha memainkan peran besar dalam keberhasilan usaha seseorang.

Jika seseorang ingin menjadi wirausaha, maka ia harus memiliki motivasi berwirausaha yang besar dalam dirinya. Motivasi berwirausaha dalam diri seseorang akan memberikan kekuatan bagi seseorang yang akan membuat ia akan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam setiap usaha yang dilakukannya. Seorang wirausaha tercipta karena individu tersebut berani mengembangkan usaha dan ide-ide yang dimilikinya, motivasi berwirausaha yang kuat yang dimiliki oleh seseorang membuat seseorang berani untuk mengembangkan usaha dan ide-ide yang dimilikinya (Minola, Criaco, & Obschonka, 2016) dalam (Andayanti & Harie, 2020).

Belakangan ini banyak pihak yang menyelenggarakan seminar, *workshop* maupun pelatihan dan pengembangan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Tujuannya untuk mendorong para mahasiswa untuk menciptakan pekerjaan bukan mencari pekerjaan. Seperti yang dilakukan Bupati Kendal dalam memberikan motivasi kewirausahaan kepada pelajar. Dikutip dalam liputankendalterkini.com, Bupati Kendal, H. Dico M. Ganinduto, B.Sc memberikan motivasi kewirausahaan kepada pelajar di SMA Negeri 1 Kendal dalam acara yang digelar oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kendal (Prakoso, 2022). Hal ini dilakukan agar pelajar generasi muda berani tampil berwirausaha, sehingga dapat memiliki keterampilan dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh positif antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian Ariyanti (2018) yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa” menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha (Ariyanti, 2018).

Selain itu, terdapat pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh negatif antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian Ratna Rahayu Nengseh dan Riza Yonisa Kurniawan (2021) yang berjudul “Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” menyatakan bahwa antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif (Nengseh & Kurniawan, 2021).

Dalam penelitian ini, kedudukan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Penelitian dengan objek faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha belum pernah dilakukan dengan subjek penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta khususnya Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang telah peneliti susun berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya.

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data empiris mengenai variabel yang memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Jika dikerucutkan lagi, penelitian ini juga memiliki tujuan secara khusus, yaitu sebagai berikut dibawah ini.

1. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat yang dapat dirasakan bagi banyak pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat yang sifatnya praktis.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat yang bersifat teoritis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan kewirausahaan, khususnya bagi para peneliti pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pijakan dan referensi untuk penelitian - penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk bahan kajian lebih lanjut, lebih tepatnya yang berhubungan dengan minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan manfaat yang bersifat praktis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Selain itu juga, peneliti berharap penelitian ini dapat memperluas wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, terutama mengenai pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga masyarakat yang ingin memperluas wawasan dan mengetahui dengan lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, bagi pembaca yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi.

c. Bagi Universitas

Bagi pihak universitas, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan serta menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

E. Kebaruan Penelitian

Penelitian yang mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut dibawah ini adalah beberapa kebaruan penelitian dan juga perbedaan antara penelitian yang sedang diteliti saat ini dengan penelitian sebelumnya.

1. Sektiyaningsih, I. S., Hardianawati, & Aisyah, S. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa IBM Asmi Jakarta.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki beberapa persamaan, yaitu keduanya memiliki subjek penelitian yaitu mahasiswa. Selanjutnya, variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel motivasi berwirausaha digunakan pada penelitian sebelumnya dan juga pada penelitian saat ini sebagai variabel *dependen* dan variabel minat berwirausaha juga digunakan pada penelitian sebelumnya dan juga pada penelitian saat ini sebagai variabel *independen*.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki perbedaan, diantaranya adalah variabel inovasi yang digunakan pada penelitian sebelumnya sebagai variabel *dependen* tidak digunakan pada penelitian saat ini. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari teknik analisis data yang digunakan

pada kedua penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan *software Smart PLS 3.0* dengan analisis SEM untuk menganalisis data, sedangkan peneliti saat ini menggunakan program *SPSS Statistics* versi 26 sebagai aplikasi pengolahan data dengan menggunakan analisa data regresi linier berganda (Sektianingsih et al., 2020).

2. Ramadhani, N., & Sutirman. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK N 1 Godean.

Penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini memiliki persamaan, yaitu keduanya menggunakan variabel *dependen* yang sama, yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dan juga variabel motivasi berwirausaha. Selain itu, keduanya juga menggunakan variabel *independen* yang sama, yaitu variabel minat berwirausaha. Persamaan lainnya yaitu keduanya menggunakan aplikasi pengolah data yang sama, yaitu *SPSS Statistics*.

Perbedaan antara keduanya terletak pada subjek penelitian yang digunakan (penelitian sebelumnya subjeknya adalah siswa SMK sedangkan penelitian saat ini adalah mahasiswa). Perbedaan selanjutnya terletak pada versi program *SPSS Statistics* yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan program *SPSS Statistics 22*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan program *SPSS Statistics* versi 26 (Ramadhani & Sutirman, 2018).

3. Nurikasari, F., Bakar, A., & Sri Hariani, L. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha terhadap

Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.

Penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini memiliki persamaan, yaitu keduanya menggunakan variabel *dependen* yang sama, yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dan juga variabel motivasi berwirausaha. Selain itu, keduanya juga menggunakan variabel *independen* yang sama, yaitu variabel minat berwirausaha. Persamaan lainnya yaitu keduanya memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu mahasiswa. Selain itu juga, keduanya menggunakan aplikasi pengolah data yang sama, yaitu SPSS *Statistics*.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini juga memiliki perbedaan, yaitu variabel kreativitas yang digunakan pada penelitian sebelumnya sebagai variabel *dependen* pada penelitian tidak digunakan pada penelitian saat ini (Nurikasari et al., 2016).

4. Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini).

Penelitian sebelumnya maupun penelitian saat ini memiliki persamaan, yaitu keduanya menggunakan variabel *dependen* yang sama, yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dan juga variabel motivasi berwirausaha. Selain itu, keduanya juga menggunakan variabel *independen* yang sama, yaitu variabel minat berwirausaha. Persamaan lainnya yaitu keduanya memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu mahasiswa. Selain itu juga, keduanya menggunakan aplikasi pengolah data yang sama, yaitu SPSS *Statistics* yang

digunakan untuk aplikasi pengolahan data dengan menggunakan analisa data regresi linier berganda.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini juga memiliki perbedaan, yaitu variabel lingkungan keluarga yang digunakan pada penelitian sebelumnya sebagai variabel *dependen* pada penelitian tidak digunakan pada penelitian saat ini. Perbedaan selanjutnya terletak pada versi program SPSS *Statistics* yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan program SPSS *Statistics* 20, sedangkan pada penelitian ini menggunakan program SPSS *Statistics* versi 26 (Susanti, 2021).

